

**POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PENGGUNAAN GADGET
ANAK DI DESA CIMPU KECAMATAN
SULI KABUPATEN LUWU**

Parenting Patterns With Children Use Of Gadgets In Cimpu Village Suli Sub-District Luwu District

Andi Silfiana

Prodi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: andisilfiana2007@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sendiri termasuk dalam peringkat “lima besar” negara pengguna gadget, khususnya smartphone. Persentase pengguna *gadget* yang termasuk usia anak-anak cukup tinggi, yaitu 79,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan penggunaan *gadget* pada anak. Metode yang digunakan adalah desain pendekatan *cross sectional*. Penarikan sampel secara *purposive sampling* sebanyak 51 orang, dengan instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan *Uji chi square* didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,034$ hipotesis diterima yang berarti bahwa ada hubungan pola asuh orang tua demokratis dengan penggunaan *gadget*. Untuk pola asuh orang tua Permisif didapatkan hasil bahwa nilai $p=0,034$ hipotesis diterima sehingga dikatakan ada hubungan antara pola asuh permisif dengan penggunaan *gadget*. Dari hasil penelitian ini tidak ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan penggunaan *gadget*, karena hasil data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif antara pola asuh selain otoriter. Disarankan agar orang tua dapat lebih memperhatikan penggunaan gadget pada anak dan untuk peneliti selanjutnya meneliti tentang variabel pola komunikasi orang tua pada anak.

Kata kunci: Pola asuh, orang tua, gadget

ABSTRACT

Indonesia itself is included in the ranking of the "big five" countries that use gadgets, especially smartphones. The percentage of gadget users, including children, is quite high, namely 79.5%. This study aims to determine the relationship between parenting and the use of gadgets in children. The method used is a cross sectional approach design. Sampling by purposive sampling as many as 51 people, with the data collection instrument is a questionnaire. Data analysis using the chi square test showed that the p value = 0.034 the hypothesis was accepted, which means that there is a relationship between democratic parenting and the use of gadgets. For permissive parenting, it was found that the p value = 0.034 hypothesis was accepted so that it was said that there was a relationship between permissive parenting and the use of gadgets. From the results of this study there is no negative relationship between authoritarian parenting and the use of gadgets, because the results of the data obtained indicate there is a positive relationship between parenting styles other than authoritarian. It is recommended that parents pay more attention to the use of gadgets in children and for further researchers to examine the variables of parental communication patterns in children

Keywords : Parenting, parents, gadget

© 2019 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam peringkat “lima besar” negara pengguna gadget, khususnya smartphone. data yang di ambil tahun 2014 itu menunjukkan bahwa pengguna aktif gadget adalah sekitar 47 juta, atau sekitar 14 persen dari seluruh penggunaan *gadget*. bila dilihat dari komposisi usia, persentase pengguna *gadget* yang termasuk kategori usia anak-anak dan remaja di Indonesia cukup tinggi, yaitu 79,5 persen.

Berdasarkan survey Oleh *The Asian Parent Insight* (2014) yang dilakukan dilima negara termasuk Indonesia, melibatkan anak-anak yang menggunakan *gadget*. Dari 98% anak-anak penggunaan *gadget* diantaranya 67% menggunakan *gadget* milik orang tua, 18% *gadget* milik saudara atau keluarga dan 14% milik sendiri. Hasil survey juga mengungkapkan sebagian besar responden memiliki *gadget* jenis *Handphone* (telepon genggam). *gadget* selain sebagai alat komunikasi, anak-anak menggunakan untuk Mengakses *Game* (Fajrin, 2015).

Orang tua memberikan *gadget* agar dapat menjaga komunikasi dengan anaknya saat orang tua sedang bekerja atau saat tidak sedang bersama. *gadget* juga bisa digunakan untuk permainan atau game sebagai sarana hiburan anak. Akan tetapi orang tua sering lalai untuk memeriksa atau memantau aktivitas lain yang dilakukan anak dengan menggunakan *gadget*-nya seperti game atau file gambar, video yang mempunyai unsur pornografi dan kekerasan yang dilakukan anak dengan menggunakan *gadget* anak. Belum lagi, *gadget* yang dapat mengakses internet secara bebas. Alhasil, kasus demi kasus penyalahgunaan dikalangan anak saat ini banyak terungkap ke masyarakat. *gadget* difasilitasi orang tua untuk anak dengan berbagai maksud dan tujuan. Tentu dalam hal ini, orang tua harus memberikan bimbingan atau pengaruh anak untuk berinteraksi sehat.

Berdasarkan data yang diperoleh di dusun muara selatan desa cimpu kecamatan suli kabupaten luwu anak usia sekolah dasar (SD) kelas 1 sampai kelas 6 Sejumlah 106 anak dan yang menggunakan smartphone pula ada sebanyak 50% menggunakan smartphone di dusun muara selatan desa cimpu kecamatan suli kabupaten luwu.

Sehubungan dengan hal yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang “Pola Asuh Orang Tua Terhadap

Penggunaan *Gadget* Pada Anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu ”.

BAHAN DAN METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Cross Sectional* dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 6 dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel Purposive Sampling.

Variabel yang diteliti yaitu pola asuh orang tua dan juga penggunaan *gadget* pada anak. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Uji Chi-Square

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Penggunaan *Gadget* Pada Anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2021

Penggunaan <i>Gadget</i>	N	%
Tidak Berisiko	41	80,4
Berisiko	10	19,6
Total	51	100

Sumber : Data Primer tahun 2021

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 51 responden yang menggunakan *gadget* Tidak Berisiko sebanyak 41 responden (80,3%) dan menggunakan *Gadget* berisiko sebanyak 10 responden (19,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Demokratis Pada Anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2021

Pola Asuh Demokratis	N	%
Ya	30	58,8
Tidak	21	41,2
Total	51	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Pada tabel 4.5 menunjukkan dari 51 responden, hasil penelitian terdapat 30 responden (58,8%) dengan pola asuh demokratis dan 21 responden (41,2%) dengan pola asuh selain demokratis

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Permissif Pada Anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2021

Pola Asuh Permissif	N	%
Ya	21	41,2
Tidak	30	58,8
Total	51	100

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Pada tabel 4.6 menunjukkan dari 51 responden, hasil penelitian terdapat 21 responden (41,2%) dengan pola asuh permisif dan 30 responden (58,8%) dengan pola asuh selain permisif.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh Otoriter Pada Anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2021

Pola Asuh Otoriter	N	%
Ya	0	0
Tidak	51	100
Total	51	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Pada tabel 4.7 menunjukkan dari 51 responden, hasil penelitian tidak terdapat responden (0%) dengan pola asuh otoriter dan 51 responden (58,8%) dengan pola asuh selain otoriter.

Tabel 4. Pola asuh demokratis terhadap penggunaan *gadget* pada anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2021

Pola Asuh Demok ratis	Penggunaan Gadget				Total		P Value
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	F	%	F	%	F	%	
Ya	21	51,2	9	90,0	30	58,8	0,034
Tidak	20	48,8	1	10,0	21	41,2	
Total	41	80,4	10	19,6	51	100	

Sumber : Data primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan dari 51 responden, hasil penelitian terdapat 30 responden (58,8%) dengan pola asuh demokratis dan 21 responden (51,2%) menggunakan *gadget* tidak berisiko dan terdapat 9 responden (90,0%) yang menggunakan *gadget* yang berisiko. Sedangkan 21 responden (51,2%) dengan pola asuh selain demokratis terdapat 20 responden (48,8%) yang menggunakan *gadget* tidak berisiko dan 1 responden (10,0%) yang menggunakan *gadget* berisiko.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $p = 0,034 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan pola asuh Demokratis orang tua dengan pengguna *gadget* pada anak usia sekolah di masyarakat desa cimpu kecamatan suli kabupaten luwu tahun 2021.

Tabel 5. Pola asuh permisif terhadap penggunaan *gadget* pada anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2021

Pola Asuh Permissif	Penggunaan Gadget				Total		P Value
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	F	%	F	%	F	%	
Ya	20	48,8	1	10,0	21	41,2	0,034
Tidak	21	51,2	9	90,0	30	58,8	

Total	41	80,4	10	19,6	51	100
-------	----	------	----	------	----	-----

Sumber : Data primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan dari 51 responden, hasil penelitian terdapat 21 responden (41,2%) dengan pola asuh permisif dan 20 responden (48,8%) menggunakan *gadget* tidak berisiko dan terdapat 1 responden (10,0%) yang menggunakan *gadget* yang berisiko. Sedangkan 30 responden (58,8%) dengan pola asuh selain demokratis terdapat 21 responden (51,2%) yang menggunakan *gadget* tidak berisiko dan 9 responden (90,0%) yang menggunakan *gadget* berisiko.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $p = 0,034 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan pola asuh Permisif orang tua dengan pengguna *gadget* pada anak usia sekolah di masyarakat desa cimpu kecamatan suli kabupaten luwu tahun 2021.

Tabel 6. Pola asuh permisif terhadap penggunaan *gadget* pada anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu Tahun 2021

Pola Asuh Otoriter	Penggunaan Gadget				Total		P Value
	Tidak Berisiko		Berisiko				
	F	%	F	%	F	%	
Ya	0	0	0	0	0	0	
Tidak	10	19,6	41	80,4	51	100	
Total	10	19,6	41	80,4	51	100	

Sumber : Data primer, Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan dari 51 responden, hasil penelitian tidak terdapat responden (0%) dengan pola asuh otoriter. Sedangkan 51 responden (100%) dengan pola asuh selain otoriter terdapat 10 responden (19,6%) yang menggunakan *gadget* tidak berisiko dan 41 responden (80,4%) yang menggunakan *gadget* berisiko.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS dari hasil penelitian ini tidak ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan pengguna *gadget* pada anak

usia sekolah dasar di masyarakat dusun muara selatan desa cimpu kecamatan suli kabupaten luwu tahun 2021, karena hasil data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif antara pola asuh selain otoriter.

PEMBAHASAN

1. Hubungan pola asuh demokratis dengan pengguna *gadget*

Pola asuh demokratis dapat menjadikan anak menjadi tanggung jawab, memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya. pola asuh orang tua yang demokratis, akan membuat anak merasa di sayang, dilindungi, dianggap berharga dan diberi dukungan oleh orangtuannya. pola asuh ini sangat kondusif mendukung pembentukan kepribadian yang baik, percaya diri dan mandiri namun sangat peduli dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $p = 0,034 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan pola asuh Demokratis orang tua dengan pengguna *gadget* pada anak usia sekolah di masyarakat desa cimpu kecamatan suli kabupaten luwu tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh rizky novita suherman (2019), yang menerapkan pola asuh orang tua demokratis memiliki anak dengan tingkat tidak mengalami kecanduan *gadget*. Dimana orang tua dengan pola asuh demokratis cenderung untuk membiarkan anak untuk melakukan hal yang diinginkan namun tetap dengan batasan yang telah disepakati antara orang tua dan anak. Berdasarkan soetjiningasih (2013) mengatakan bahwa orang tua dengan pola asuh demokratis dapat mempengaruhi kemampuan sosialisasi pada anak, dikarenakan anak hidup pada keluarga yang senantiasa selalu mendukung menggunakan cinta kasih, kehangatan dan interaksi yang harmonis. sikap yang diterapkan tersebut dapat membentuk anak mempunyai penyesuaian sosial yang

baik dan menjalani proses tumbuh kembang secara optimal.

Hal ini sesuai dengan penelitian suharsono (2009) bahwa keluarga pola asuh demokratis ditandai dengan keharmonisan keluarga, relasi ayah dan ibu, ayah dengan anak, dan ibu dengan anak. hal tersebut tentu dapat mempengaruhi perkembangan mental anak menjadi lebih baik.

2. Hubungan pola asuh demokratis dengan pengguna *gadget*

Pola asuh permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah membiarkan aturan dan pengaruh kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai $p = 0,034 < \alpha = 0,05$ berarti H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada hubungan pola asuh Permisif orang tua dengan pengguna *gadget* pada anak usia sekolah di masyarakat desa cimpu kecamatan suli kabupaten luwu tahun 2021.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ririn Febriani (2011), hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar orang tua di SD N jambangan menerapkan pola asuh permisif kepada anaknya sebanyak 57,6% dan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian salwa muin (2015), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa termasuk dalam kategori tinggi pola asuh permisif orang tua yaitu 79% dan siswa dalam kategori rendah pola asuh permisif orang tua yaitu 21% dan penelitian ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara peran pola asuh orang tua, iklim sekolah dan motivasi

berprestasi terhadap perilaku membolos siswa.

3. Hubungan pola asuh demokratis dengan pengguna *gadget*

Pola asuh otoriter merupakan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum, apabila anak mendapat prestasi jarang diberi pujian atau hadiah.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* dengan menggunakan SPSS dari hasil penelitian ini tidak ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan pengguna *gadget* pada anak usia sekolah dasar di masyarakat dusun muara selatan desa cimpu kecamatan suli kabupaten luwu tahun 2021, karena hasil data yang diperoleh menunjukkan ada hubungan positif antara pola asuh selain otoriter.

Penelitian ini sejalan dengan Kadek novia purnamasari (2017), pada skala pola asuh otoriter diketahui subyek kategori sangat tinggi ada 75 responden (36%), Kategori Tinggi ada 109 responden (53%), kategori sedang ada 20 responden (9,6%) sedangkan kategori sangat rendah terdapat 3 responden (1,45), sementara kategori sangat rendah terdapat tidak terdapat responden (0%). Namun menurut teori baumrind mengatakan bahwa pola asuh otoriter dilakukan orang tua dengan anak harus mengikuti apa yang dikatakan oleh orang tua tanpa mempertimbangkan kebutuhan anak (Ormrod, 2009).

Peneliti berasumsi, bisa saja anak hanya mematuhi orang tua karena perasaan takut dan akan tetap cenderung mengulangi bermain *gadget* jika orang tua sedang tidak mengawasi anak dan penelitian ini terdapat tidak ada hubungan negatif antara pola asuh otoriter dengan perilaku menjalani persahabatan pada remaja SMA Negeri di Denpasar, karena hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara pola otoriter dengan perilaku menjalani persahabatan pada remaja SMA Negeri di Denpasar

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dan permisif terhadap penggunaan gadget pada anak di Desa Cimpu Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.

Saran

Diharapkan kepada orang tua untuk memperhatikan penggunaan gadget pada anak dan juga untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti variabel pola komunikasi orang tua terhadap anak.

DAFTAR RUJUKAN

Buku :

- Angela, (2013). *Enjournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 2*, Samarinda : 532-544.
- Imas Masturoh, Nauri Anggita T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : KEMENKES RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Upaya Kesehatan Anak*
- Lee, L., Yu., Lin. H. (2007). *Leaving a Never-Ending Game : Quitting MMORPGs and Online Gaming Addiction*. Digital Games Research Association (DiGRA).
- Qurrotu Ayun, (2017), *Pola asuh orang tua dan metode pengasuh dalam membentuk kepribadian anak*, Jawa Tengah, IAIN Salatiga.

Jurnal :

- Aktriana Ibnu Malik, Mamik Ratnawati, Niken Grah Prihantanti. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia Toddler Di Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang*. Program Studi Stikes Pemkab Jombang.
- Aprilia Nurul Khotimah, (2019), *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Prasekolah (3-6 Tahun) Di Tk Al-Hidayah Plus Madiun*, Program studi keperawatan.
- Dyana Ratih Ayunda Ragil, Sodikin. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kecanduan Gadget Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di Sd Negri 1*

Pamijen. Sokaraja. Purwokert. Program Studi Keperawatan S1, Dosen Program Studi Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Helen Ayu Prameswari. (2020). *Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15 Tahun)*. Jombang. Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Inaha Rahma Puspitasari. (2019). *Hubungan Durasi Penggunaan Gadget Dengan Kecerdasan Emosional, Anak Usia 8-10 Tahun Di Mi Nurul Islam Tanjung Bendo Kabupaten Magetan*. Madiun. Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Maadiun.
- Imas Masturoh, Nauri Anggita T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : KEMENKES RI.
- Joko Tri Suharsono, Aris Fitriyani, Arif Setyo Upoyo. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto. Purwokerto*. Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Soedirman Purwokert, Prodi Keperawatan, Poltekkes Depkes Purwokerto.
- Kukuh Pembuka Putra, Theresia Pratiwi Elingsetyo Sanubari, Theresita Febriane Manggena. (2017). *Pengaruh Intensitas Bermain Game Terhadap Tingkat Kognitif (Kecerdasan Logika-Matematika) 8-9 Tahun*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Novi Widiastuti, Dewi Safitri Elshap. (2015). *Pola Asuh Orang Tua Sebagai Upaya Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Dalam Menggunakan Teknologi Komunikasi*. Siliwangi. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Stkip Siliwangi.
- Qurrotu Ayun, (2017), *Pola asuh orang tua dan metode pengasuh dalam membentuk kepribadian anak*, Jawa Tengah, Iain Salatiga.

- Ratih ariska putri. (2018).*Dampak penggunaan smartphone terhadap perkembangan prestasi motorik dan emosional siswa kelas 5 sekolah dasar di air teluk kiri*. Medan. Fakultas ilmu sosial dan politik universitas sumatera utara.
- Rizky Novitasari Suherman. (2019). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan Gadget Pada Anak Prasekolah*. Surabaya. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.